



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pedofilia merupakan salah satu tindakan kekerasan yang dapat terjadi kepada anak-anak. Pedofilia sendiri termasuk salah satu *disorder* yang ada di dalam kelompok *paraphilic disorder* yang dapat diartikan sebagai gangguan seksual. Kasus kekerasan pedofilia ini terus meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Korban kekerasan yang diakibatkan oleh pedofil dapat berdampak buruk pada anak-anak. Dampaknya seperti trauma yang membekas hingga menjadi bibit seorang pedofil di masa yang akan datang. Terkait masa pandemi, kegiatan anak-anak dihabiskan dalam internet dan media sosial. Hal ini membuat para pedofil mencari mangsanya di ranah internet.

Orang tua berperan penting dalam kehidupan buah hatinya, terutama dalam menjaga dan mengawasi kesehariannya. Namun, internet dan media sosial adalah tempat yang luas dan bebas sehingga orang tua perlu memiliki kewaspadaan yang tinggi. Rendahnya tingkat kepekaan dan kewaspadaan orang tua ini menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan para pedofil mencari mangsa terutama di ranah internet. Berdasarkan masalah di atas, penulis merancang sebuah kampanye sosial edukasi pedofilia internet untuk meningkatkan kewaspadaan orang tua.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut penulis dapatkan dengan melakukan wawancara, menyebar kuesioner *online*, studi literatur, dan melakukan studi eksisting. Setelah menganalisa data hasil penelitian, penulis melakukan perancangan dengan metode yang di kemukakan oleh Gregory dalam buku *Managemen Kampanye* oleh Venus (2018).

Dalam merancang kampanye, penulis menganalisa masalah dan melakukan *brainstroming* dengan *mindmapping*. Dari hasil *mindmapping* tersebut penulis merumuskan *big idea* dari perancangan kampanye ini yaitu “*Save your kids from*

*pedofilia in a friendly and loving way*”. *Keyword* yang penulis tetapkan sebagai konsep perancangan kampanye ini yaitu *friendly* dan *loving*.

Dalam tahap selanjutnya penulis merancang dengan membuat *moodboard*, menentukan warna dan tipografi yang mengacu kepada *keyword*. Perancangan visual penulis mulai dengan mencari referensi dan membuat sketsa ilustrasi sebagai aset visual. Setelah itu penulis merancang identitas dari kampanye yang dijalankan dengan melakukan asistensi dan revisi. Perancangan visual yang telah final diterapkan kepada media-media kampanye. Penulis menentukan media *website* sebagai media utama dari kampanye ini. Media *website* dipilih karena memudahkan target sasaran untuk mendapatkan informasi dengan akses yang mudah dan tidak memerlukan akun.

Setelah merancang semua media kampanye, penulis melakukan *alpha test* pada media utama *website*. *Alpha test* dilakukan dengan 15 *tester* yang merupakan mahasiswa dan beberapa dosen dari Universitas Multimedia Nusantara. Tujuan dari dilakukannya *alpha test* adalah untuk mendapatkan kritik, saran dan tanggapan dari pandangan sesama perancang. Dari hasil *alpha test*, penulis mendapatkan banyak masukan juga saran yang membangun. Dengan begitu penulis melakukan beberapa revisi terhadap tampilan *website* dan menambahkan beberapa fitur dalam *website* agar target *user* dapat lebih berinteraksi dengan *website* ini.

Tahap selanjutnya, penulis melakukan *beta test* kepada tujuh orang tua dengan rentan umur 30 – 45 tahun dan berdomisili di daerah Tangerang. Mekanisme pada tahap ini yaitu penulis akan memberikan link *prototype website* saat berada di *google meet* dan setelah *tester* selesai menguji coba *prototype*, penulis akan memberikan link kuesioner sebagai evaluasi. Dari hasil *beta test*, penulis mendapatkan hasil yang positif. Dimana mayoritas kendala yang dialami adalah kendala teknis dan jaringan internet.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait perancangan tugas akhir adalah untuk memilih topik yang sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan penulis. Hal ini dapat membantu seorang penulis untuk menjalankan penelitian lebih antusias. Pengerjaan tugas akhir ini akan memakan banyak sekali tenaga dan juga waktu seorang penulis. Akan lebih baik jika waktu dan tenaga tersebut dihabiskan untuk melakukan sesuatu yang dapat dinikmati prosesnya.

Terdapat beberapa kekurangan pada tahapan perancangan dalam kampanye ini. Salah satunya adalah pemilihan *output* seminar sebagai penyampaian informasi dapat di pertimbangkan kembali menyesuaikan dengan tujuan dari kampanye yang dirancang. Pada *copywriting headline* yang digunakan pada tahapan *attention* dapat dibuat lebih relevan dan menarik bagi orang tua. Sedangkan beberapa *headline* pada tahapan *search* masih belum memberikan perbedaan yang jelas dari tahapan *attention*, sehingga disarankan untuk membuat *headline* yang menunjukkan perbedaan jelas dari tahapan *attention*. Untuk *headline* yang digunakan pada tahapan *share*, diberikan saran untuk dibuat lebih memberikan motivasi kepada audiens untuk memiliki kemauan ikut serta menyebarkan informasi terkait headline yang disampaikan. Terdapat juga kekurangan pada logo kampanye. Yaitu logo yang dibuat belum cukup mencerminkan konsep yang *friendly & loving*. Diberikan saran untuk logo yang dibuat untuk bisa menyesuaikan dengan preferensi visual target. Dalam perancangan website, konten didalamnya dapat dirancang lebih interaktif agar orang tua sebagai target dapat mendapat informasi lebih mudah serta efisien.

Mendengarkan nasihat dan saran dari orang sekitar kita seperti dosen-dosen dan para ahli juga sangat membantu dalam perancangan ini. Penulis sendiri merasakan sekali bantuan dari banyak orang yang memberikan kritik dan saran yang membangun terlebih dari dosen pembimbing. Kesempatan yang dilakukan saat *alpha test* juga merupakan kesempatan yang perlu seorang perancang perhatikan sebaik mungkin. Karena masukan dari sudut pandang seorang perancang lain dapat menjadi referensi yang membangun untuk perancangan kita.